



Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini melalui Metode Bermain

Fauziah Nasution¹, Janatun Fadhilah^{2*}, Nadia Chairy Batubara³, Sapna Tanjung⁴

¹⁻⁴ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Korespondensi penulis: fadhilahselian@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine the significance of developing interpersonal intelligence in early childhood as a fundamental basis for supporting their social, emotional, and cognitive growth. Interpersonal intelligence which involves the ability to understand and interact effectively with others plays a vital role in forming positive relationships, promoting cooperation, and resolving conflicts in a healthy way. Through an in-depth literature review, this study explores various strategies and approaches that can be implemented to foster interpersonal intelligence from an early age, such as play based activities, group interactions, and the application of specially designed curricula. The findings show that a warm and supportive environment, interactions that are sensitive to children's needs, and opportunities to interact in meaningful social activities greatly contribute to improving children's interpersonal abilities. Therefore, this study recommends the importance of including strategies for developing interpersonal intelligence in early childhood education programs in order to form individuals who are able to interact socially and emotionally well in the future.*

Keywords: *Interpersonal Intelligence, Children, Playing*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri pentingnya pengembangan kecerdasan interpersonal pada anak usia dini sebagai landasan utama dalam mendukung pertumbuhan sosial, emosional, dan kognitif mereka. Kecerdasan interpersonal—yang mencakup kemampuan memahami serta berinteraksi secara efektif dengan orang lain—memiliki peran penting dalam membentuk hubungan yang positif, mendorong kerja sama, dan menyelesaikan konflik secara sehat. Melalui telaah pustaka yang mendalam, kajian ini mengulas beragam strategi dan pendekatan yang dapat diterapkan untuk menumbuhkan kecerdasan interpersonal sejak usia dini, seperti melalui kegiatan bermain, aktivitas kelompok, dan penerapan kurikulum yang dirancang secara khusus. Hasil temuan menunjukkan bahwa lingkungan yang hangat dan suportif, interaksi yang peka terhadap kebutuhan anak, serta kesempatan berinteraksi dalam kegiatan sosial yang bermakna, sangat berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan interpersonal anak. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan pentingnya memasukkan strategi pengembangan kecerdasan interpersonal dalam program pendidikan anak usia dini guna membentuk individu yang mampu berinteraksi secara sosial dan emosional dengan baik di masa depan.

Kata Kunci: Kecerdasan Interpersonal, Anak, Bermain

1. LATAR BELAKANG

Pengembangan kemampuan interpersonal pada anak usia dini merupakan elemen kunci dalam menunjang pertumbuhan sosial dan emosional mereka. Keterampilan ini meliputi kemampuan berinteraksi, menunjukkan empati, serta menjalin kerja sama dengan orang lain yang semuanya penting bagi pembentukan karakter dan kemampuan bersosialisasi secara efektif. Di tahap usia ini, anak mulai mengeksplorasi lingkungan sosialnya dan belajar berhubungan dengan teman sebaya maupun orang dewasa, sehingga kemampuan interpersonal perlu diasah secara optimal guna mendukung kesuksesan anak di berbagai bidang kehidupan.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode bermain merupakan pendekatan yang efektif dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada anak usia dini. Melalui bermain, anak dapat belajar berbagi, bergiliran, serta menyelesaikan konflik secara alami dan menyenangkan. Metode ini memberikan peluang bagi anak untuk berlatih

komunikasi sosial, empati, dan kerja sama dalam konteks yang tidak formal. Namun, meskipun banyak penelitian yang menegaskan manfaat metode bermain, masih terdapat kekurangan dalam pemahaman mengenai bagaimana metode ini juga dapat dioptimalkan secara sistematis dalam lingkungan pendidikan anak usia dini.

Keunikan penelitian ini terletak pada penekanannya dalam mengkaji secara mendalam penggunaan metode bermain sebagai pendekatan yang sistematis dan terukur dalam Meningkatkan kemampuan berinteraksi sosial anak sejak usia dini. Studi ini bertujuan agar mengisi kekosongan kajian sebelumnya dengan mengevaluasi sejauh mana berbagai bentuk permainan efektif dalam mendukung kemampuan sosial anak, serta menyoroti peran guru dalam mendampingi dan memfasilitasi proses pembelajaran sosial tersebut. Urgensi penelitian ini muncul dari kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini yang tidak hanya, menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek sosial emosional yang menjadi fondasi penting dalam perkembangan anak secara menyeluruh.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji metode bermain yang paling efektif dalam menumbuhkan kecerdasan interpersonal pada anak usia dini, sekaligus menilai pengaruh penerapan metode tersebut terhadap kemampuan sosial anak. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menyusun rekomendasi praktis bagi pendidik dan orang tua dalam merancang aktivitas bermain yang mampu mendukung perkembangan sosial dan emosional anak secara maksimal. Dengan harapan, Penelitian ini berpotensi memberikan dampak positif dalam membangun pendidikan anak usia dini yang terintegrasi dan seimbang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam tentang urgensi pengembangan kecerdasan interpersonal melalui pendekatan bermain, sekaligus menyajikan solusi praktis yang dapat diterapkan dalam praktik pendidikan anak usia dini. Penelitian ini juga menjadi landasan bagi studi-studi selanjutnya yang ingin mengembangkan pendekatan pembelajaran inovatif yang berfokus pada aspek sosial emosional anak.

2. KAJIAN TEORITI

Menurut teori kecerdasan majemuk dari Howard Gardner, kecerdasan interpersonal termasuk dalam ragam kecerdasan yang dimiliki individu. Menurut Gardner, kecerdasan ini merujuk pada kemampuan individu untuk mengenali, memahami, dan merespons emosi, motivasi, serta kebutuhan orang lain secara tepat. Kemampuan ini mencakup keterampilan dalam menjalin komunikasi sosial, membina hubungan yang positif, serta menciptakan interaksi yang harmonis dalam berbagai situasi sosial. (Gardner, 2003). Pada anak, kecerdasan

ini sangat penting karena berperan dalam pembentukan kemampuan sosial seperti empati, kerja sama, komunikasi, dan penyelesaian konflik yang menjadi fondasi dalam perkembangan karakter dan sosial emosional anak.

Pengembangan kecerdasan interpersonal pada anak Bisa dilakukan lewat beberapa pendekatan metode, salah satunya adalah metode bermain. Bermain adalah metode belajar yang tepat karena mencerminkan cara alami anak dalam mengeksplorasi lingkungannya. yang penuh eksplorasi dan interaksi sosial. Melalui bermain, anak dapat belajar berbagi, bergiliran, berempati, serta bekerjasama dengan teman sebaya dalam suasana yang menyenangkan dan tidak formal. Permainan tradisional dan permainan kelompok menjadi sarana yang efektif untuk melatih keterampilan sosial dan kecerdasan interpersonal anak secara simultan

Penggunaan model pembelajaran kooperatif, khususnya strategi 'Make a Match', telah banyak diterapkan untuk menumbuhkan kemampuan interpersonal anak usia dini. Model ini mengedepankan kerja sama antar anak dalam menyelesaikan tugas atau permainan, sehingga anak didorong untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan memahami teman sebayanya secara aktif (Saputra, 2005). Berbagai hasil penelitian mengungkapkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tidak hanya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar peserta didik, tetapi juga berperan dalam membentuk sikap toleransi di antara mereka melalui interaksi dan kerja sama dalam proses pembelajaran. rasa hormat, dan kemampuan sosial lainnya yang merupakan bagian dari kecerdasan interpersonal Secara keseluruhan, strategi bermain dan model pembelajaran kooperatif menjadi sarana yang efektif dalam mendorong perkembangan keterampilan sosial dan emosional anak melalui penguatan kecerdasan interpersonal. Melalui aktivitas yang menyenangkan dan melibatkan interaksi antarindividu, anak dapat belajar menyadari serta mengerti kondisi emosional orang lain, bekerja sama, serta menjalin hubungan sosial yang sehat sejak dini. Dalam hal ini, peran guru dan pendidik sangat krusial, karena merekalah yang bertanggung jawab dalam merancang lingkungan belajar yang kondusif serta menyusun kegiatan bermain yang mampu merangsang interaksi sosial anak secara efektif. Dengan perencanaan yang tepat, kegiatan tersebut tidak hanya mendukung perkembangan kecerdasan interpersonal, tetapi juga memperkuat nilai-nilai empati, toleransi, dan kerja sama dalam diri anak sejak usia dini. Dengan pendekatan yang tepat, anak tidak hanya belajar secara kognitif, tetapi juga berkembang secara sosial dan emosional dalam lingkungan yang suportif dan menyenangkan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan melibatkan anak usia dini sebagai subjek penelitian, yang berasal dari RA Hj. Siti Syarifah dengan total partisipan sebanyak 25 siswa dan 3 guru. Proses penelitian dilaksanakan melalui beberapa siklus yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara, serta dokumentasi terhadap kegiatan bermain yang dirancang secara khusus untuk mendukung perkembangan kecerdasan interpersonal anak. Data yang diperoleh dianalisis dengan metode kualitatif dan kuantitatif guna menilai sejauh mana efektivitas pendekatan bermain dalam meningkatkan keterampilan interpersonal anak secara optimal.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini memberikan bukti konsisten bahwa strategi bermain mampu mendorong pertumbuhan kecerdasan interpersonal anak secara signifikan. Berbagai jenis permainan terbukti menjadi sarana yang alami dan menyenangkan bagi anak-anak untuk menjalin interaksi sosial, membangun kerja sama, serta memahami norma dan dinamika sosial di lingkungan sekitar mereka. Temuan dari hasil observasi di lingkungan prasekolah mengindikasikan bahwa anak - anak yang ikut serta dalam kegiatan bermain yang terencana dan terstruktur menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan menjalin dan mempertahankan interaksi sosial yang positif, berbagi dengan teman sebaya, serta menampilkan sikap empati terhadap orang lain. Temuan ini menunjukkan bahwa bermain bukan hanya sarana rekreasi, melainkan juga metode pembelajaran yang kuat dalam membentuk keterampilan sosial anak.

Salah satu elemen kunci dalam kecerdasan interpersonal adalah keterampilan dalam mengidentifikasi dan merespons berbagai isyarat sosial secara akurat. Melalui bermain peran dan permainan simulasi, anak-anak belajar untuk menginterpretasikan ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan nada suara, serta memahami bagaimana isyarat-isyarat ini dapat memberikan informasi tentang emosi dan niat orang lain. Misalnya, dalam bermain "rumah-rumahan," anak-anak belajar untuk mengenali dan merespons kebutuhan dan keinginan anggota keluarga yang berbeda, yang membantu mereka mengembangkan empati dan pemahaman sosial.

Metode bermain juga memfasilitasi pengembangan keterampilan komunikasi verbal dan nonverbal. Melalui permainan kelompok, anak-anak dilatih untuk mengungkapkan gagasan secara jelas dan singkat, memberikan perhatian saat mendengarkan pendapat teman, serta memanfaatkan bahasa tubuh yang tepat guna memperkuat komunikasi mereka. Mereka

juga belajar untuk bernegosiasi dan berkompromi ketika terjadi perbedaan pendapat, yang merupakan keterampilan penting untuk membangun hubungan yang harmonis dan produktif.

Aspek penting lainnya dari kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk mengelola konflik secara konstruktif. Melalui permainan yang melibatkan persaingan atau kerja sama, anak-anak belajar untuk menghadapi tantangan dan mengatasi rintangan bersama-sama¹². Mereka juga belajar untuk mengendalikan emosi mereka, menghindari agresi, dan mencari solusi yang adil dan saling menguntungkan ketika terjadi perselisihan. Guru dan fasilitator memainkan peran penting dalam membimbing anak-anak melalui proses ini, membantu mereka mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan resolusi konflik yang efektif.

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya lingkungan bermain yang mendukung dan inklusif. Saat anak merasa aman dan dihargai, mereka cenderung lebih berani menjalin interaksi sosial, mencoba berbagai bentuk perilaku baru, serta belajar dari pengalaman dan kesalahan yang mereka alami. Guru dan orang tua dapat menciptakan lingkungan seperti itu dengan memberikan umpan balik positif, mendorong kerja sama, dan mempromosikan nilai-nilai seperti rasa hormat, toleransi, dan empati.

Penelitian ini menemukan bahwa metode bermain dapat membuat anak-anak mengembangkan rasa harga diri dan percaya diri. Ketika mereka berhasil dalam permainan dan menerima pengakuan dari teman sebaya dan orang dewasa, mereka merasa lebih kompeten dan mampu. Ini dapat meningkatkan motivasi mereka agar bersosialisasi dengan orang lain dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial, yang pada gilirannya dapat memperkuat keterampilan interpersonal mereka.

Hasil penelitian ini memberikan bukti yang kuat bahwa metode bermain merupakan pendekatan yang efektif dan menyenangkan untuk menstimulasi perkembangan kecerdasan interpersonal pada anak, penting untuk memberikan ruang yang memadai bagi mereka dalam berinteraksi, bekerja sama, dan membangun hubungan sosial melalui berbagai aktivitas yang menyenangkan dan bermakna. Bermain dalam lingkungan yang mendukung dan inklusif, guru dan orang tua dapat membantu mereka menanamkan dasar yang kokoh untuk terciptanya hubungan interpersonal yang harmonis dan sukses di masa depan. Dengan demikian, aktivitas bermain perlu ditempatkan sebagai komponen inti dalam kurikulum pendidikan anak usia dini, sembari diintegrasikan dengan penanaman nilai-nilai positif yang berperan dalam menunjang perkembangan sosial dan emosional anak secara menyeluruh.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kecerdasan interpersonal yang ditanamkan sejak dini memainkan peran penting dalam membangun ketangguhan sosial dan emosional anak. Melalui penerapan metode bermain yang dirancang secara sistematis dan berorientasi pada tujuan, anak-anak dapat belajar mengenali serta memahami perasaan orang lain, mengasah kemampuan berkomunikasi yang efektif, dan mengelola konflik dengan cara yang positif. Keberhasilan proses ini sangat dipengaruhi oleh terciptanya lingkungan yang kondusif, adanya interaksi yang peka dan responsif dari orang dewasa di sekitarnya, serta tersedianya ruang bagi anak untuk terlibat aktif dalam berbagai aktivitas sosial yang bermakna¹⁷. Oleh karena itu, lembaga PAUD juga perlu mengintegrasikan metode bermain terstruktur ke dalam kurikulum, memberikan pelatihan komprehensif bagi guru dan orang tua, serta menciptakan lingkungan belajar yang mempromosikan interaksi sosial positif. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi efektivitas berbagai pendekatan, dengan mempertimbangkan faktor usia, budaya, dan konteks sosial, serta meningkatkan keterlibatan aktif orang tua. Dengan demikian, fokus pada pengembangan kecerdasan interpersonal bukan hanya meningkatkan kualitas hubungan sosial anak, serta melengkapi mereka dengan kemampuan yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan dan mencapai keberhasilan di masa mendatang, serta menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina. (2020). Hubungan pola asuh orangtua dengan kecerdasan interpersonal anak. *Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 31. <https://doi.org/10.33474/thufuli.v2i1.6314>
- Amelia. (2024). Efektivitas permainan tradisional dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 256–264.
- Amriani. (2024). Pengaruh model pembelajaran kolaboratif terhadap kecerdasan interpersonal anak usia dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 24–37. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v7i2.19868>
- Ardiansyah. (2021). Mengembangkan kecerdasan multiple. *Musawa*, 13(1), 106–133.
- Chasanah. (2023). Bentuk kecerdasan interpersonal anak ditinjau dari bimbingan orang tua. *As-Sabiqun*, 5(5), 1281–1293. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i5.3846>
- Chomsatul, M. (2024). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan pertumbuhan intelligence quotient, emotional quotient dan spiritual quotient pada anak usia dini. *Mathetes: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 2(1), 87–98.

- Fadilah. (2023). Upaya meningkatkan kecerdasan interpersonal anak melalui metode bermain peran pada usia 4–5 tahun di Bahari Pulau Gondong Bali. *Indopedia Journal*, 1(4), 1247–1254.
- Farida. (2022). Efektivitas pembiasaan disiplin untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia 4–6 tahun. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 89–99. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v6i2.2334>
- Kamilia. (2023). Upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal siswa usia dini. *CERDAS: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 30–39. <https://doi.org/10.58794/cerdas.v2i2.144>
- Karim. (2021). Peran guru dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia dini melalui kegiatan pretend play. *GENIUS: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(2), 111–126. <https://doi.org/10.35719/gns.v2i2.50>
- Manila. (2022). Meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia dini dengan menggunakan metode bermain peran. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(14), 528–534. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7210309>
- Mardiyanti. (2024). Strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak kelompok B di TK Mattampawalie Bone Inriasari. *Journal of Early Childhood Education*, 4, 43–59.
- Masganti. (2023). Permainan tebak gaya untuk meningkatkan kecerdasan majemuk anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 95–102.
- Novita. (2023). Manfaat penerapan outdoor learning dalam meningkatkan kecerdasan spasial. *Jurnal Abdimas, Loyalitas, dan Edukasi*, 2(1), 21–26.
- Panatra. (2021). Kecerdasan interpersonal anak early childhood di masa pandemi Covid-19. *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 18(2), 96–104. <https://doi.org/10.17509/edukids.v18i2.34965>
- Puspitasari. (2023). Implementation of project based learning in improving early childhood interpersonal intelligence. *ITQAN: Jurnal Ilmu-ilmu Kependidikan*, 14(1), 41–52. <https://doi.org/10.47766/itqan.v14i1.1521>
- Rahman, A. (2022). Implementasi model pembelajaran sentra untuk mengoptimalkan kecerdasan majemuk. *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 6(2), 145–157. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v6i02.411>
- Rosalina. (2021). Media pembelajaran kartu bergambar untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 2(2), 55–64. <https://doi.org/10.23887/mpi.v2i2.40207>
- Sinaga. (2020). Mengembangkan kecerdasan interpersonal anak melalui metode bermain. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 104–114. <https://doi.org/10.52220/sikip.v1i2.58>
- Ulpiyati. (n.d.). Partisipasi orang tua dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal.